

Pengaruh Asimetri Informasi Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Termasuk Indek LQ45 Di Bursa Efek Indonesia

Oleh: Herry Sunarto dan M. Imam Sundarta

Abstract

This study aimed to examine the effect of information asymmetry and audit quality on earnings management with information disclosure as moderating variable. Consistent with previous studies that information asymmetry, quality audit significant effect on earnings management. Information disclosure and earnings management gives an indication of the negative correlation. Increased disclosure causes managers the flexibility to perform earnings management will less. There is a relationship of audit quality and earnings management. The hypothesis put forward whether there is a positive relationship between the information asymmetry on the earnings management, a negative relationship between the quality auditor with earnings management, negative relationship information disclosure to earnings management, information disclosure has a negative correlation relationship with information asymmetry to earnings management, the information disclosure has a positive relationship with audit quality to profit management.

Results showed that the information asymmetry, quality auditors, disclosure does not significantly affect the earnings management. The relationship disclosure information to information asymmetry moderate on earnings management is not significant. The relationship information disclosure moderate of audit quality on earnings management is not significant.

Keywords: information asymmetry, audit quality, earnings management, information disclosure, discretionary accruals.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi menggunakan dasar akrual, maka penentuan laba juga menggunakan dasar akrual. Pada dasar ini pendapatan dan biaya diakui berdasar hak dan kewajibannya bukan pada penerimaan atau pengeluaran kas. Pendapatan dan biaya diakui sekarang meskipun transaksi kas baru terjadi pada periode selanjutnya. Dari dasar tersebut maka laba yang dilaporkan terdiri dari dua komponen yaitu akrual dan kas. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan total akrual sebagai proksi dari manajemen laba.

Total akrual terdiri dari discretionary accruals (di bawah kebijakan manajemen) dan non discretionary accruals (tidak di bawah kebijakan manajemen).

Discretionary accruals merupakan komponen akrual yang berasal dari manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, sedangkan non discretionary accruals merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan.

Munculnya kesempatan bagi manajemen untuk mendistorsi laba timbul karena kelemahan yang inheren dalam akuntansi dan adanya informasi lebih yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan pihak luar. Kelemahan yang inheren dalam akuntansi menurut Worthy (1984) dalam Setiawati dan Na'im (2000) adalah fleksibilitas menghitung angka laba. Fleksibilitas dalam menghitung angka laba disebabkan karena metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda dan melibatkan subjektivitas dalam menyusun estimasi. Informasi yang relatif lebih banyak dimiliki manajer dibandingkan dengan pihak luar dapat memunculkan asimetri informasi. Adanya perbedaan informasi mengenai perusahaan antara manajer dan pihak luar tersebut, mustahil bagi pihak luar tersebut mengawasi semua perilaku dan semua keputusan manajer secara detail (Healy dan Palepu, 1993).

Untuk mengatasi terjadinya konflik antara agen dan principal dalam mengurangi perilaku manipulasi laba oleh manajemen, maka diperlukan beberapa mekanisme pengawasan dan kontrak. Salah satunya adalah audit atas laporan keuangan. Manajemen perusahaan sebagai agen memerlukan jasa pihak ketiga agar tingkat kepercayaan pihak eksternal perusahaan (salah satunya principal) terhadap pertanggungjawaban semakin tinggi, begitu pula sebaliknya pihak eksternal perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk meyakinkan dirinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Tingkat kepercayaan pihak pemakai informasi laporan keuangan auditan, terutama pihak eksternal perusahaan dipengaruhi oleh kualitas audit dari auditor. Menurut Piot (2001) pengguna laporan keuangan lebih percaya pada hasil audit dari auditor yang berkualitas. Karena hal tersebut di atas, maka kualitas auditor menambah keyakinan investor bahwa perilaku manajer untuk melakukan manajemen laba dapat diminimalisasi.

Menurut Healy dan Palepu (1993) terdapat tiga kondisi yang menyebabkan komunikasi melalui laporan keuangan tidak sempurna dan tidak transparan, yaitu :

- (1) Dibandingkan dengan investor, manajer memiliki informasi lebih banyak tentang strategi dan operasi bisnis yang dikelolanya,
- (2) Kepentingan manajer tidak selalu selaras dengan kepentingan investor,
- (3) Ketidakefektifan dari aturan akuntansi dan audit.

Penelitian-penelitian mengenai manajemen laba sudah banyak dilakukan. Richardson (1998) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode akhir Juni selama 1988-1992. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba.

Fleksibilitas manajemen untuk memanajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Dopuch dan Simunic (1980) dan DeAngelo (1981) dalam Schwartz (1996) berargumentasi bahwa ukuran KAP berhubungan positif dengan kualitas auditor. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, ada tiga cara pengukuran kualitas audit yaitu ukuran KAP, reputasi KAP dan auditor spesialisasi industri. Seperti yang dilakukan Barbadillo dkk (2004) dalam Praptitorini (2006) menggunakan reputasi auditor sebagai proksi dari kualitas audit, Praptitorini (2006) menggunakan auditor spesialisasi industri sebagai proksi dari kualitas audit dan menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

Orisinalitas

Adapun faktor-faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu antara lain:

1. Penambahan variable moderasi Pengungkapan Informasi yang memoderasi hubungan asimetri informasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba.
2. Adanya penambahan variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu kualitas auditor yang diproksikan dengan auditor spesialisasi industri. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu pasti akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan industri tersebut. Kebutuhan akan industry specialization mendorong auditor untuk menspesialisasikan diri dan mulai mengelompokkan klien berdasarkan bidang industri. Untuk industri yang memiliki teknologi akuntansi khusus, auditor spesialis akan memberikan jaminan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor yang tidak spesialis.
3. Pengambilan sampel perusahaan terbatas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
4. Periode yang berbeda dikarenakan keadaan ekonomi yang terjadi berbeda pula dari tahun ke tahun, maka penulis mengambil sampel perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013.

B. Perumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba ?
2. Bagaimana pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba ?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan informasi terhadap manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan informasi yang berperan memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba?
5. Bagaimana pengaruh pengungkapan informasi yang berperan memoderasi hubungan kualitas audit terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh asimetri informasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan pengungkapan informasi sebagai variable moderasi .

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba.

2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan informasi terhadap manajemen laba.

3. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan informasi yang berperan memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba.

4. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan informasi yang berperan memoderasi hubungan kualitas audit terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa penambahan bangunan pengetahuan mengenai asimetri informasi, kualitas audit, dan pengungkapan informasi dengan memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif atas hubungannya dengan manajemen laba.

b. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi regulator dalam proses pembentukan standar akuntansi yang berlaku serta memberikan masukan untuk menciptakan lingkungan hukum yang kondusif terhadap investor. Bagi pemerintah atau pun badan yang berwenang menetapkan regulasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya konvergensi standar akuntansi lokal dengan standar akuntansi internasional.

c. Bagi Praktisi Keuangan

Bagi praktisi keuangan, dalam hal ini investor, auditor, dan akuntan pada umumnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui peningkatan wawasan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, para akuntan maupun auditor dapat melaporkan laba dengan kualitas yang lebih baik dan para investor dapat menggunakan laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusannya secara lebih bijaksana.

2. TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Manajemen Laba

Definisi Manajemen Laba

Menurut Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan political costs (Opportunistic Earnings Management). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif efficient contracting (Efficient Earnings Management), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

B. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

Jensen dan Meckling (1976) menambahkan bahwa jika kedua kelompok agen dan principal tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kegiatan principal. Principal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang. Perbedaan dalam hal preferensi mengenai kompensasi dan keuntungan juga timbul ketika prinsipal tidak dapat memonitor tindakan agen.

C. Teori Bid Ask Spread

Literatur mikrostruktur (O Hara, 1995) dalam Puput (2001) mengenai Bid Ask Spread menyatakan bahwa terdapat suatu komponen spread yang turut memberikan kontribusi terhadap kerugian yang dialami dealer ketika bertransaksi dengan pedagang terinformasi tersebut.

D. Kualitas Auditor

Untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara agen dan principal yang terjadi dalam perusahaan termasuk mengurangi perilaku manipulasi laba oleh manajemen, maka diperlukan beberapa mekanisme pengawasan dan kontrak. Salah satunya adalah dengan audit atas laporan keuangan. Manajemen perusahaan sebagai agen memerlukan jasa pihak ketiga agar tingkat kepercayaan pihak eksternal perusahaan (salah satunya principal) terhadap pertanggungjawaban semakin tinggi, begitu pula sebaliknya pihak eksternal perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk meyakinkan dirinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Schwartz (1997) didefinisi sebagai probabilitas error dan irregularities yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi oleh isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan pendapatnya. Isu-isu yang berhubungan dengan isu audit adalah kompetensi auditor, persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan persyaratan pelaporan.

E. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam table di bawah ini :

TABEL II.1
PENELITIAN SEBELUMNYA

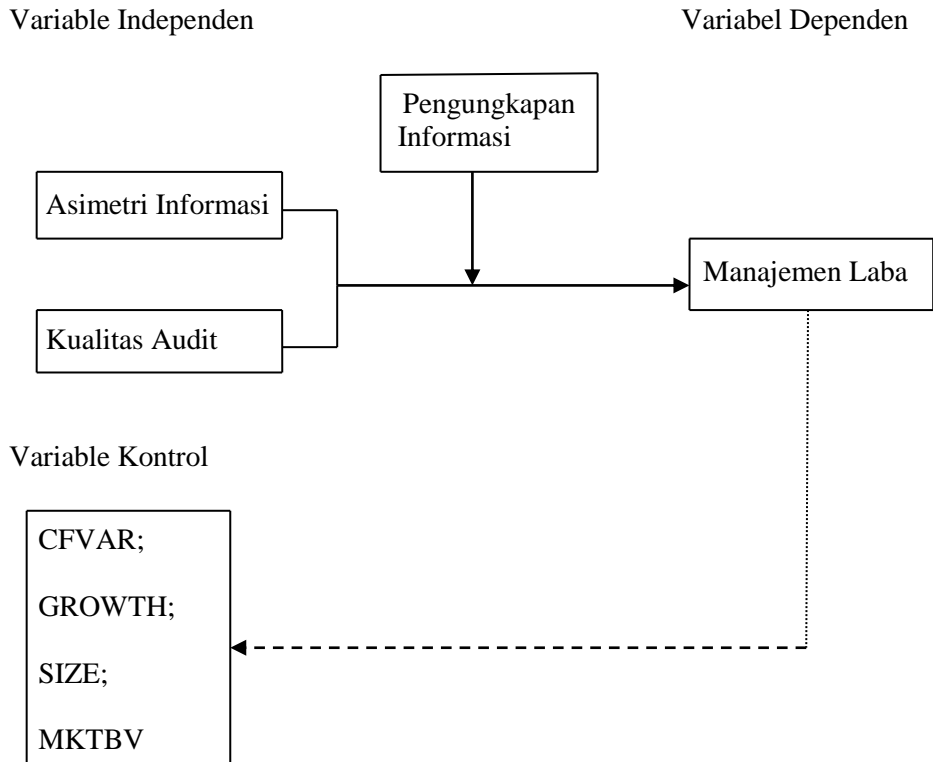
Peneliti(tahun)	Variabel	Metode Analisis dan Sample	Ringkasan Hasil
Richardson(1998)	Hubungan Asimetri Informasi dan Manajemen Laba	Semua perusahaan Yang Terdaftar di NYSE periode Akhir Juni selama 1988-1992	Terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Flesksibilitas manajemen untuk memanajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.
Christie dan Zimmerman (1994)	Efficient and Opportunistic Choices of Accounting Procedure	Perusahaan yang melakukan takeover	Perusahaan yang melakukan takeover cenderung memilih metode depresiasi dan metode pencatatan persediaan, yang dapat meningkatkan laba akuntansi. Sikap opportunistic manajemen dalam kasus ambil alih perusahaan, sekalipun alasan utama pemilihan metode akuntansi didasarkan pada pertimbangan efisiensi atau pertimbangan memaksimalkan nilai perusahaan.

Lev (1988)	Theory of Equitable and Efficient Accounting Policy	Partisipan di pasar modal	Ukuran pengamatan atas likuiditas pasar dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan asimetri informasi yang dihadapi partisipan di dalam pasar modal. Bid-asks spreads adalah salah satu ukuran dalam likuiditas pasar yang digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukur asimetri informasi antara masyarakat dan pemegang saham perusahaan.
Praptitorini (2006)	Kualitas audit, debt default dan opini going concern	Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.
Julia, Carmel, dan Rudolf (2005)	Tingkat pengungkapan, asimetri informasi, manajemen laba	Perusahaan yang termasuk indeks LQ45 dengan Menggunakan sampel 34 Perusahaan dari Tahun 2001 sampai 2002.	Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba. Salah satu variabelnya yaitu asimetri informasi berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

F. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian tentang pengaruh asimetri informasi dan kualitas auditor terhadap manajemen laba merupakan topik yang menarik untuk dikaji ulang, dimana asimetri informasi dan kualitas auditor sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Beberapa penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi dan kualitas auditor terhadap manajemen laba di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Secara diagramatik, model penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1
Model Kerangka pemikiran



G. Perumusan Hipotesis

Berdasar pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang dikembangkan, maka hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

1. Asimetri informasi

Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan namun hal ini akan mengurangi asimetri informasi sehingga kesempatan untuk melakukan manajemen laba semakin kecil. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Richardson (1998) menemukan hubungan yang positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Hasil penelitian Richardson (1998) tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Lobo dan Zhou (2001), Halim dkk. (2005), serta Rahmawati dkk. (2006). Lobo dan Zhou (2001) menemukan bahwa manajemen laba dan tingkat pengungkapan laporan keuangan memiliki hubungan yang negatif. Suatu perusahaan yang melaksanakan manajemen laba akan mengungkapkan informasi yang lebih sedikit dalam laporannya untuk mencegah pendeteksian oleh pihak terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Halim dkk. (2005) terhadap 34 perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45 menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2006) terhadap 27 perusahaan perbankan pada tahun 2000-2004 menunjukkan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba sebesar 18%. Dengan penemuan di atas, maka didapat rumusan hipotesis:

H1: Terdapat hubungan positif yang antara Asimetri informasi terhadap manajemen laba.

2. Kualitas auditor

Untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara agen dan principal yang terjadi dalam perusahaan termasuk mengurangi perilaku manipulasi laba oleh manajemen, maka diperlukan beberapa mekanisme pengawasan dan kontrak. Salah satunya adalah dengan audit atas laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Becker dkk (1998) menemukan bahwa manajemen laba besar dalam perusahaan dengan kualitas auditor yang lebih rendah daripada perusahaan dengan kualitas auditor lebih tinggi. Hasil penelitian becker (1998) didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Teoh dan Wong (1993). Teoh dan Wong (1993) menunjukkan bahwa auditor yang berskala besar lebih dapat dipercaya, hal ini dibuktikan dengan earnings respon coefficient untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor Big Six lebih besar dibandingkan dengan klien auditor non Big Six.

Praptitorini (2006) telah melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh kualitas audit, debt default, dan opinion shopping terhadap penerimaan opini going concern. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable kualitas audit yang diprosikan dengan auditor industry specialization tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Tetapi, arah koefisiennya menunjukkan arah positif sesuai dengan hipotesis, berarti bahwa auditor spesialis berusaha mempertahankan reputasinya dengan bersikap obyektif terhadap opini yang dikeluarkannya, serta pengklasifikasian auditor spesialis di Indonesia belum ada, sehingga pengaruhnya terhadap kualitas audit belum dapat dibuktikan. Dengan penemuan di atas, maka didapat rumusan hipotesis:

H2: Kualitas auditor berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

3. Pengungkapan Informasi

Manajemen laba merupakan usaha atau tindakan pihak manajemen dengan sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan demi keuntungan pribadi (pihak manajer). Manajer dan pemegang saham merupakan pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna karena pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit dari pada manajer, manajer dapat memanfaatkan fleksibilitas yang dimilikinya untuk melakukan manajemen laba. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pemegang saham memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Glosten dan Milgrom (1985) dalam Lobo and Zhou (2001). Menurut Sylvia (2003), Antara manajemen laba dan kebijakan pengungkapan yang dianut perusahaan memberikan indikasi korelasi negative, dimana perusahaan yang melakukan manajemen laba penentu dari keputusan manajemen untuk memilih menyajikan informasi yang lebih sedikit atau lebih banyak dalam laporan keuangannya. Dengan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis :

H3 : Pengungkapan informasi berpengaruh secara negative terhadap manajemen laba.

4. Asimetri Informasi dan Pengungkapan Informasi

Asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan menyebabkan pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna. Dalam situasi dimana pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit dari manajer, manajer dapat memanfaatkan fleksibilitas yang dimilikinya untuk melakukan manajemen laba. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pemegang saham memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Golsten dan Milgrom (1985) dalam Lobo and Zhou (2001) mengatakan bahwa peningkatan informasi dalam pengungkapan laporan keuangan akan menurunkan asimetri informasi. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan menyebabkan fleksibilitas manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang karena berkurangnya asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya. Dengan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis :

H4 : Pengungkapan informasi mempunyai hubungan negatif pada hubungan asimetri informasi dengan manajemen laba.

5. Kualitas Audit dan Pengungkapan Informasi

Beberapa penelitian dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh antara kualitas audit dengan luas pengungkapan yaitu Lee et al. (1999) yang menemukan bahwa semakin tinggi kualitas auditor maka akan meningkatkan tingkat pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Subroto (2003) dan Bernardi (2009) yang menyatakan bahwa ukuran KAP (auditor) berpengaruh positif terhadap variasi luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Becker et al. (1998) menyatakan bahwa terhadap hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. Auditor diharapkan dapat membatasi dan mengurangi praktik manajemen laba serta membantu untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan. Dengan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis :

H5 : Pengungkapan informasi mempunyai hubungan positif pada hubungan kualitas audit dengan manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis karena menjelaskan macam hubungan tertentu, atau menetapkan perbedaan antar kelompok atau independensi dari dua atau lebih faktor dalam suatu obyek yang diteliti (Sularso, 2003: 30). Dalam penelitian ini meneliti hubungan / pengaruh asimetri informasi, dan kualitas auditor variabel independen terhadap praktek manajemen laba sebagai variabel dependen. Berdasarkan dimensi waktu dan urutan waktu penelitian ini bersifat cross-sectional dan time series atau disebut data panel (data pooled), karena selain mengambil sampel waktu dan kejadian pada suatu waktu tertentu juga mengambil sampel berdasarkan urutan waktu.

B. POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan emiten indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2014 sampai dengan periode Juli 2014.

Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima periode sejak 2009 sampai 2013. Data yang digunakan adalah data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai 2013.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sekarang (2000 : 255) menyatakan bahwa data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data harga saham selama periode pengamatan dimana semua data tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit selama periode 2009 sampai dengan periode 2013.

D. VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dapat diukur melalui discretionary accruals yang dihitung dengan cara menselisihkan total accruals (TACC) dan non discretionary Accruals (NDACC). AkruaI nonkelolaan merupakan penyesuaian akuntansi atas aliran kas perusahaan sesuai dengan yang dimandatkan oleh standar akuntansi yang berlaku. AkruaI kelolaan (proksi manajemen laba) merupakan penyesuaian atas aliran kas perusahaan sesuai dengan pilihan manajer. Perhitungan total akruaI (dengan pendekatan arus kas) diukur sebagai perbedaan antara laba dan arus kas operasi (Sloan, 1996) atau dengan rumus sebagai berikut:

Total akruaI = earnings – CFO.

Keterangan: Earnings: laba bersih.

CFO: arus kas operasi adalah arus kas bersih dari aktivitas operasi yang dilaporkan dalam laporan arus kas berdasarkan PSAK No. 2.

Untuk mendekomposisikan total akruaI menjadi akruaI kelolaan dan non kelolaan digunakan: Model Jones modifikasian (1991) (d disesuaikan dengan karakteristik perbankan) NDA (akruaI nonkelolaan) dihitung dengan langkah:

$TA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1(\Delta PO_{it} - \Delta PIU_{it}) + \alpha_2(PPE_{it}) + eDA_{it} = TA_{it} - [\alpha_0 + \alpha_1(\Delta PO_{it} - \Delta PIU_{it}) + \alpha_2(PPE_{it})]$

Keterangan:

TA_{it} : total akruaI bank i tahun t

DA_{it} : akruaI kelolaan bank i tahun t

ΔPO_{it} : pendapatan operasi bank i pada periode t – pendapatan operasi bank I pada periode t - 1

ΔPIU_{it} : piutang netto (kredit yang diberikan) bank i pada periode t – piutang netto bank i pada periode t - 1

PPE_{it} : saldo dari property, plant, dan equipment (bruto) bank i pada akhir periode t

E : error term

Variabel Independen

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yang diduga menentukan variabilitas praktek manajemen laba pada perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yaitu asimetri informasi, dan kualitas auditor. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Asimetri informasi, Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Rahmawati, Yacob, dan Nurul, 2006). Pengukuran terhadap asimetri informasi seringkali diproksikan dengan bid ask spread dan diukur dengan menggunakan relative bid ask spread yang dioperasikan sebagai berikut:

$SPREAD_{it} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$

Keterangan:

$SPREAD_{it}$ = Relative bid-ask spread perusahaan i pada hari t

Aski,t = Harga ask (tawar) tertinggi saham perusahaan i pada hari t
 Bidi,t = Harga bid (minta) terendah saham perusahaan i pada hari t

Jadi, model untuk menyesuaikan spread adalah:

$$\text{SPREAD}_{i,t} = 0 + 1 \text{ PRICE}_{i,t} + 2 \text{ VAR}_{i,t} + 3 \text{ TRANS}_{i,t} + 4 \text{ DEPTH}_{i,t} + \text{ADJSPREAD}_{i,t}$$

Keterangan:

$$\text{SPREAD}_{i,t} = (\text{aski,t} - \text{bidi,t}) / \{(\text{aski,t} + \text{bidi,t}) / 2\} \times 100$$

Aski,t = Harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Bidi,t = Harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

PRICE_{i,t} = harga penutupan saham perusahaan i pada hari t

TRANS_{i,t} = jumlah transaksi suatu saham perusahaan i pada hari t

VAR_{i,t} = varian return harian selama periode penelitian pada saham perusahaan i dan hari ke t.

Return harian merupakan persentase perubahan harga saham pada hari ke t dengan harga saham

pada hari sebelumnya (t-1)

DEPTH_{i,t} = rata-rata jumlah saham perusahaan i dalam semua quotes (jumlah yang tersedia pada ask ditambah jumlah yang tersedia pada saat bid dibagi dua) selama setiap hari t.

ADJSPREAD_{i,t} = residual error yang digunakan sebagai ukuran SPREAD yang telah disesuaikan untuk perusahaan i pada hari ke t.

b. Kualitas auditor, Kualitas audit adalah probabilitas error dan irregularities yang dapat dideteksi dan dilaporkan (De Angelo, 1981 dalam Schwartz, 1997). Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan menggunakan auditor spesialis industri.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, untuk auditor yang memiliki spesialisasi industri diberikan lambang 1 dan untuk auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri diberi lambang 0. Auditor spesialis diukur dengan cara yang digunakan Craswell et al (1995). Pertama sampel industri yang digunakan adalah industri yang minimal memiliki 30 perusahaan. Ke dua, auditor dikatakan spesialis jika auditor tersebut mengaudit 10% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DACC} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ADJSPREAD} + \alpha_2 \text{KA} + \alpha_3 \text{PI} + \alpha_4 \text{ADJSPREAD} * \text{PI} + \alpha_5 \text{KA} * \text{PI} + \alpha_6 \text{CFVAR}_i + \alpha_7 \text{GROWTH}_i + \alpha_8 \text{SIZE}_i + \alpha_9 \text{MKTBV}_i + \epsilon_i$$

Keterangan,

DACC : discretionary accruals ; KA : Kualitas Audit

ADJSPREAD_i : proksi asimetri informasi ; PI : Pengungkapan Informasi

Variabel kontrol

- CFVAR_i : Deviasi standar dari operating cash flows selama periode penelitian dibagi dengan rata-rata operating cash flows selama periode penelitian.
- GROWTH_i : Log natural net total revenue Net revenue adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank dan menunjukkan kenaikan asset yang berasal dari operasi utama perusahaan bukan dari kegiatan investasi ketika perusahaan melakukan jasa / pelayanan kepada pihak lain dan dapat berupa imbalan jasa serta bunga.
- SIZE_i : Log natural total aset
- MKTBV_i : rata-rata kapitalisasi pasar dibagi dengan nilai buku ekuitas untuk perusahaan i pada periode penelitian.

Variabel kontrol berupa CVFAR (varians arus kas operasi), GROWTH (pertumbuhan), SIZE (ukuran perusahaan), dan MKTBV (rata-rata kapitalisasi pasar) dapat mempengaruhi praktik manajemen laba (Richardson, 1998). Zmijewski dan Hagerman (1981) dalam Richardson (1998) berpendapat bahwa biaya politik meningkat dengan ukuran perusahaan dan dengan resiko perusahaan. Manajer pada perusahaan besar dan resiko tinggi memiliki insentif yang tinggi dan mengeksploitasi luasnya akuntansi untuk mengurangi biaya politik ini. Ukuran perusahaan (SIZE), rata-rata kapitalisasi pasar (MKTBV), pertumbuhan (GROWTH) dan volatitas arus kas (CFVAR) menjadi proksi bagi ukuran dan resiko perusahaan.

c. Pengungkapan Informasi

Pengungkapan informasi adalah tingkat pengungkapan laporan keuangan yang akan membantu pemegang saham memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut Elly dan Waymire (1999); Abiidy et al. (2002) dalam Naimah dan Utama (2006) pengungkapan informasi atau daya Informasi Akuntansi diukur dengan Book value equity yaitu common equity/shares outstanding.

Operasionalisasi variable dapat dilihat dalam table di bawah ini :

TABEL III.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Referensi
Variabel Dependen				
Manajemen Laba (DACC)	Perilaku opportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan political	Diukur melalui Discretionary Accruals dengan cara menselisihkan Total Accruals (TACC) dan Non Discretionary	Rasio	Jones (1991)

	cost	Accruals (NDACC). $DA_{it} = TA_{it} [\alpha_0 + \alpha_1(\Delta PO_{it} \Delta PIU_{it}) + \alpha_2 (PPE_{it})]$		
Variabel Independen				
Asimetri Informasi (ADJSPREAD)	Suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan.	Diproksikan dengan bid ask spread dan diukur dengan relative bid ask spread. $SPREAD_{it} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$	Rasio	Demsetz (1986), Tinic (1972), dan Stoll (1978).
Kualitas Auditor (KA)	Probabilitas error dan irregularities yang dapat dideteksi dan dilaporkan	Diukur dengan variabel dummy, untuk auditor yang memiliki spesialisasi industri diberikan lambang 1 dan untuk auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri diberikan lambang 0. Auditor dikatakan spesialis jika auditor tersebut mengaudit 10% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut.	Nominal	Craswell et al. (1995)
Pengungkapan Informasi (PI)	Tingkat pengungkapan laporan keuangan akan membantu pemegang saham memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan	Book value of Equity = Common equity/shares outstanding	Rasio	Ely dan Waymire (1999); Aboody et al (2002) dalam Naimah dan Utama (2006)
Variabel Kontrol				
Varians arus Kas operasi	Deviasi standar dari operating cash flows	Deviasi standar dari operating cash flows	Rasio	Richardson (1998)

(CVFAR)	selama periode penelitian dibagi dengan rata-rata operating cash flows selama periode penelitian.	selama periode penelitian dibagi dengan rata-rata operating cash flows selama periode penelitian.		
Pertumbuhan (GROWTH)	Total penjualan mengukur besarnya perusahaan, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi memiliki jumlah pendapatan yang juga tinggi dan cenderung memilih kebijakan yang mengurangi laba.	Ln Net interest Income	Rasio	Richardson (1998)
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Total aset	Ln Total Aset	Rasio	Richardson (1998)
Rata-rata Kapitalisasi Pasar (MKTBV)	Rata-rata kapitalisasi pasar dibagi dengan nilai buku ekuitas	Rata-rata kapitalisasi pasar dibagi dengan nilai buku ekuitas	Rasio	Richardson (1998)

E. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut santosa, (2001) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah distribusi normal atau mendeteksi normal atau bisa dianggap normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrof-smirnov, dimana dalam pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitasnya, dengan ketentuan:

Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada data urut waktu. Uji autokorelasi merupakan alat uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut: H_0 : tidak terjadi autokorelasi jika,

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan menguji terjadinya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas adalah white heteroskedasticity test.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah:

Tolerance value $< 0,10$ dan VIF > 10 : terjadi multikolinearitas

Tolerance value $< 0,10$ dan VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digambarkan pada tabel sebagai berikut ini.

TABEL IV.1
STATISTIK
DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	45	1.95	78.44	11.4398	13.99327
KA	45	.00	1.00	.7556	.43461
PI	45	2.17	9.42	6.6287	1.53938
MKTBV	45	.36	10.85	1.7989	1.96711
CFVAR	45	1.42	46.24	11.2020	9.09029
SIZE	45	11.32	33.92	29.1527	4.51881

GROWTH	45	10.85	32.64	28.5747	4.39162
ADJSPREAD	45	.29	.93	.5622	.15588
ADJSPREADx PI	45	.63	6.15	3.7048	1.13530
KAxPI	45	.00	9.42	4.7538	3.04748
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil Pengolahan komputer, SPSS 15.0

Hasil statistik deskriptif pada table IV.I di atas dapat dilihat bahwa dari 45 perusahaan pada periode tahun 2009 sampai tahun 2013 yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi yang telah dikontrol terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya mempunyai rata-rata sebesar 0,5622. Hasil statistik terhadap kualitas auditor menunjukkan rata-rata sebesar 0,7556 Hasil statistik deskriptif terhadap variabel-variabel kontrol yaitu varians arus kas operasi menunjukkan rata-rata sebesar 11,2020, pertumbuhan menunjukkan rata-rata sebesar 28,5747, ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,1527, dan rata-rata kapitalisasi pasar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,7989. Statistik deskriptif untuk variabel dependen manajemen laba bernilai positif yaitu sebesar 11,4398. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2009 – 2013 perusahaan di Indonesia melakukan praktek manajemen laba dengan pola menaikkan labanya.

B. Pengujian Data dan Hasil Penelitian

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Level of significant yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya, jika nilai p-value kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0 memberikan hasil sebagai berikut:

TABEL. IV. 2
UJI NORMALITAS DATA

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DACC	.288	45	.000	.609	45	.000
KA	.469	45	.000	.534	45	.000
PI	.106	45	.200(*)	.943	45	.028
MKTBV	.284	45	.000	.623	45	.000
CFVAR	.159	45	.006	.850	45	.000

SIZE	.315	45	.000	.660	45	.000
GROWTH	.290	45	.000	.630	45	.000
ADJSPREAD	.112	45	.193	.962	45	.142
ADJSPREADx PI	.106	45	.200(*)	.957	45	.091
KAxPI	.216	45	.000	.836	45	.000

Sumber: hasil pengolahan komputer, SPSS 15.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel lebih besar dari nilai level of significant yang ditentukan yaitu 0,05, kecuali pengungkapan informasi dan moderasi asimetri informasi dengan pengungkapan informasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Cara untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dijelaskan pada tabel dan uraian berikut ini:

TABEL IV.3

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t.	Sig.
		B	Std Error.	Beta	B	Error.
1	(Constant)	-55.962	45.295		-1.235	.225
	KA	39.544	33.682	1.228	1.174	.248
	PI	13.745	7.585	1.512	1.812	.079
	MKTBV	-.599	1.382	-.084	-.434	.667
	CFVAR	-.761	.291	-.495	-2.621	.013
	SIZE	-7.738	2.285	-2.499	-3.386	.002
	GROWTH	6.829	2.528	2.143	2.701	.011
	ADJSPREAD	156.624	78.242	1.745	2.002	.053
	ADJSPREAD xPI	-21.018	11.689	-1.705	-1.798	.081
	KAxPI	-4.989	4.484	-1.087	-1.113	.273

Sumber: Hasil Pengolahan komputer, SPSS 15.0

Hasil pada penghitungan regresi dapat dilihat pada tabel IV.3 di atas, diketahui bahwa model regresi tersebut terbebas dari heterokedastisitas karena tingkat signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 kecuali SIZE sehingga layak digunakan dalam penelitian

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model (Nugroho 2005 dalam Monica 2006). Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel independen yang lain.

Metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai Tolerance. Besarnya VIF dan Tolerance.

Hasil output SPSS dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa model tersebut terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Hasil dari pengujian Durbin Watson dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.4
MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481(a)	.232	.133	13.02818	1.791

Sumber: Hasil Pengolahan Komputer, SPSS 15.0

Pada table di atas dapat dilihat pada kolom Durbin Watson menunjukkan angka +1,791. Angka tersebut memenuhi syarat Durbin Watson yaitu $d1 < d < 4 - d1$ atau berada di antara -2 sampai +2, hal ini berarti bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji F atau ANOVA

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value lebih kecil dari level of significant yang ditentukan. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
UJI F atau ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1996.103	5	399.221	2.352	.059(a)
	Residual	6619.607	39	169.734		
	Total	8615.709	44			

a. Predictors: (Constant), KAxPI, ADJSPREAD, PI, ADJSPREADxPI, KA

b. Dependent Variable: DACC

Sumber: Hasil Pengolahan Komputer, SPSS 15.0

Dari uji F tersebut, didapat F hitung sebesar 2,352 dengan tingkat signifikansi 0,059. Oleh karena probabilitas (0,001) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi praktek manajemen laba. Hal ini berarti bahwa asimetri informasi, kualitas auditor, pengungkapan informasi, moderasi pengungkapan informasi dan asimetri informasi, moderasi pengungkapan informasi dan kualitas audit dan juga variabel-variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktek manajemen laba.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menyatakan tingkat kesignifikan secara individu dari tiap-tiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai hasil uji t dapat dihitung dengan program komputer SPSS 14.00. Jika p-value < 0,05 berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian koefisien regresi parsial (Uji – t) yang diperoleh dari penelitian ini.

TABEL IV.6
HASIL REGRESI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-55.962	45.295		-1.235	.225
	KA	39.544	33.682	1.228	1.174	.248 **
	PI	13.745	7.585	1.512	1.812	.079**
	MKTBV	-.599	1.382	-.084	-.434	.667**
	CFVAR	-.761	.291	-.495	-2.621	.013*
	SIZE	-7.738	2.285	-2.499	-3.386	.002*
	GROWTH	6.829	2.528	2.143	2.701	.011**
	ADJSPREAD	156.624	78.242	1.745	2.002	.053**
	ADJSPREADx					
	PI	-21.018	11.689	-1.705	-1.798	.081**
	KAxPI	-4.989	4.484	-1.087	-1.113	.273**

Sumber: Hasil Pengolahan Komputer, SPSS 15.0

Keterangan: * : hasil berpengaruh signifikan karena signifikansi di bawah 0,05

** : hasil tidak berpengaruh signifikan karena signifikansi di atas 0,05

Pengukuran terhadap asimetri informasi diproksikan dengan bid ask spread dan diukur dengan relative bid ask spread sebagai berikut:

$$SPREAD_{it} = (aski,t - bidi,t) / \{(aski,t + bidi,t) / 2\} \times 100$$

Jadi, berdasarkan di atas maka proksi dari asimetri informasi adalah ADJSPREAD, yaitu asimetri informasi yang telah dikontrol terhadap variable-variabel yang mempengaruhinya. Penggunaan ADJSPREAD inilah yang membedakan penelitian ini dengan Richardson (1998).

.Hasil perhitungan pada Tabel IV.6 menunjukkan bahwa variabel independen asimetri informasi yang diproksikan dengan ADJSPREAD memiliki p-value sebesar 0,053 lebih besar dari level of significant yang telah ditentukan yaitu 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi yang diproksikan dengan ADJSPREAD berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa semakin banyaknya manajer memiliki akses akan informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan maka manajer suatu perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan praktek manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, stakeholder tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif, atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, dimana hal ini memberikan kesempatan atas praktek manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk tidak menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Variabel kualitas auditor memiliki p-value sebesar 0,248 lebih besar dari level of significant yang telah ditentukan yaitu 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor yang diproksikan menggunakan auditor spesialisasi industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Variabel pengungkapan informasi memiliki p-value sebesar 0,079 lebih besar dari level of significant yang telah ditentukan yaitu 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Pengungkapan informasi dalam perusahaan tidak mempengaruhi kecenderungan seorang manajer untuk melakukan praktek manajemen laba.

Variabel kontrol varian arus kas pasar (CFVAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba, karena memiliki p-value sebesar 0,013 lebih besar dari level of significant yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Variabel kontrol pertumbuhan penjualan (GROWTH) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba, karena memiliki p-value sebesar 0,011 lebih besar daripada level of significant yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Variabel kontrol rata-rata kapitalisasi pasar (MKTBV) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba, karena memiliki p-value sebesar 0,667 lebih besar daripada level of significant yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05.

Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) memiliki p-value masing-masing sebesar 0,002 lebih kecil daripada level of significant yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05, hal ini berarti bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 BEI periode 2009 – 2013.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi tanpa menggunakan variabel kontrol:

TABEL IV.7

MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481(a)	.232	.133	13.02818	1.791

a. Predictors: (Constant), KAxPI, ADJSPREAD, PI, ADJSPREADxPI, KA

b. Dependent Variable: DACC

Sumber: Hasil pengolahan komputer, SPSS 15.0

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan variabel kontrol:

TABEL IV.8
MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680(a)	.463	.325	11.49881	1.704

a. Predictors: (Constant), KAxPI, MKTBV, ADJSPREADxPI, CFVAR, SIZE, PI, GROWTH, ADJSPREAD, KA

b. Dependent Variable: DACC

Sumber: Hasil pengolahan komputer, SPSS 15.0

Hasil dari pengujian mengenai koefisien determinasi setelah menggunakan variabel kontrol dapat dilihat pada tabel IV.8. Model Summary. Berdasarkan dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) setelah menggunakan variabel kontrol adalah sebesar 0,325. Hal ini berarti 32,5% praktek manajemen laba disebabkan oleh asimetri informasi, kualitas auditor, pengungkapan informasi, moderasi pengungkapan informasi dan juga variabel-variabel kontrol yaitu varian arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, rata-rata kapitalisasi pasar, dan ukuran perusahaan, 67,5% disebabkan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Nilai koefisien determinasi mengalami kenaikan setelah menggunakan variabel kontrol dibandingkan dengan sebelum menggunakan variabel kontrol yang variabel-variabel independen hanya mempengaruhi manajemen laba sebesar 13,3%.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh asimetri informasi dan kualitas auditor terhadap manajemen laba yang dimoderasi pengungkapan informasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil penelusuran data, sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 45 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2009 – 2013. Berdasarkan pada beberapa pengujian yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 15.0 menunjukkan bahwa:

1. Hasil penghitungan secara serentak / bersama (uji F) diperoleh p-value sebesar 0,059, sehingga secara serentak / bersama asimetri informasi dan kualitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba karena probabilitas lebih besar dari level of significant yang telah ditentukan yaitu 0,05.
2. Hasil penghitungan secara parsial (uji t) diperoleh p-value asimetri informasi yang diprosikan dengan ADJSPREAD sebesar 0,053, sehingga secara parsial asimetri informasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba karena p-value asimetri informasi lebih besar dari level of significant yang telah ditentukan yaitu 0,05.
3. Hasil penghitungan secara parsial (uji t) diperoleh p-value kualitas auditor sebesar 0,248, sehingga secara parsial kualitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba karena p-value kualitas auditor lebih besar dari level of significant yang telah ditentukan yaitu 0,05
4. Variabel pengungkapan informasi memiliki p-value sebesar 0,079 lebih besar dari level of significant yang telah ditentukan yaitu 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Pengungkapan informasi dalam perusahaan tidak mempengaruhi kecenderungan seorang manajer untuk melakukan praktek manajemen laba.
5. Variabel pengungkapan informasi yang memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba memiliki p-value sebesar 0,081 lebih besar dari level of significant yang telah ditentukan yaitu 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan informasi yang memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan.
6. Variabel pengungkapan informasi yang memoderasi hubungan kualitas audit terhadap manajemen laba memiliki p-value sebesar 0,273 lebih besar dari level of significant yang telah ditentukan yaitu 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan informasi yang memoderasi hubungan kualitas audit terhadap manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan.
7. Variabel kontrol varian arus kas pasar (CFVAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba, karena memiliki p-value sebesar 0,013 lebih besar dari level of significant yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Variabel kontrol pertumbuhan penjualan (GROWTH) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba, karena memiliki p-value sebesar 0,011 lebih besar daripada level of significant yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Variabel kontrol rata-rata kapitalisasi pasar (MKTBV) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba, karena memiliki p-value sebesar 0,667 lebih besar daripada level of significant yang telah ditentukan, yaitu

sebesar 0,05. Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) memiliki p value masing-masing sebesar 0,002 lebih kecil daripada level of significant yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05, hal ini berarti bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 BEI periode 2009 – 2013.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan perhatian oleh peneliti yang akan datang dan pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Data yang digunakan hanya perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jadi lebih baik digunakan data keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan industri keuangan yang industrinya spesifik yang terdaftar dalam LQ45 dimasukkan dalam perhitungan ini sehingga hasil penelitian mungkin ada kebiasaan.

C. Saran

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen laba hendaknya dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel-variabel lain seperti kepemilikan manajemen, corporate governance, corporate social responsibility, dan sebagainya
- b. Menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasilnya dapat lebih menentukan manajemen laba, baik dari sisi kualitatif maupun sisi kuantitatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Ainul Mardiyah. 2002. Pengaruh Asimetri Informasi dan Disclosure Terhadap Costs Of Capital. *Journal Riset Akuntansi Indonesia*, Mei Vol.5 No.2.
- Agnes Utari Widyaningsih. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, November Vol.3 No.2.
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan

Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi II.

- Becker, C. L., M. L. Defond, J. Jiambalvo dan K. R Subramanyam. 1998. The Effect of Audit Quality On Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, Spring, p: 1-24.
- Benardi, M. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). Unpublished Tesis S2, Malang: Universitas Brawijaya.
- Beneish, Messoud D. 2001. Earnings Management: A Perspective. Working Paper. <http://papers.ssrn.com//>
- Carlson, S. J dan C.T. bathala. 1997. Ownership Differences and Firms Income Smoothing Behaviour. *Journal Of Business Finance and Accounting*, March, p:179-196.
- Christie, Andrew A. dan Jerold L. Zimmerman. 1994. efficient and Opportunistic Choices of Accounting Procedures : Corporate Control Contests. *The Accounting Review*, Vol. 69, No. 4, October, 539-556.
- Craswell, A.T., J.R. Francis dan S.L Taylor, 1995. “ Auditor Brand Name Reputations and Industry Specialization”. *Journal of Accounting and Economics* (20), p:297-322.
- Cohen, K, Steven Mainer, Robert A. Schwartz, David Whitcomb. 1981. Transaction Costs, Order Placement Strategy and Existence of The Bid Ask Spread. *Journal of Political Economy* 89,287-305.
- Coller, M., dan T. Yohn. 1997. Management Forecasts and Information Asymmetry : An Examination of Bid Ask Spread. *Journal of Accounting Research* 35, Autumn, 181-191.
- DeFond, M dan J. Jiambalvo. 1991. Factors Related to Auditor Client Disagreements Over Income Increasing Methods. *Contemporary Accounting Research* 9, p: 411-431.
- Ghozali, I, 2002. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”, edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics* 4th.ed. McGraw-Hill, NewYork.
- Halim, J, Meiden, C dan Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat

Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Indeks LQ-45. Simposium Nasional Akuntansi VIII.

- Hartono, J, 2003. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", edidi 3. BPF E Yogyakarta.
- Healy, P, K, Palepu. 1993. Discussion of Earnings-Based Bonus Plans and Earnings Management By Business Unit Managers. *Journal of Accounting and Economics* 26.
- Healy, P, K, Palepu. 2001. Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets: A Review of The Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics* 31.
- Jensen, M.C dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, p:305-360.
- Krinsky, I., dan J. Lee. 1996. Earnings Announcements and The Components of The Bid Ask Spread. *Journal of Finance* 51, September, 1523-1535.
- Lee. P., D. Stokes dan T. Walter. 1999. The Association between Audit Quality, Accounting Disclosures and Firm-Specific Risk : Evidence from The Australian IPO Market. Social Science Research Network Electronic Paper Collection.
- Lev, B. 1988. Toward A Theory of Equitable and Efficient Accounting Policy. *The Accounting Review* 43, 1-22.
- Lobo, Gerald J. dan Jian Zhou (2001). Disclosure Quality and Earnings Management. Social Science Research Network Electronic Paper Collection.
- Mayangsari, Sekar. Mei 2004. Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap
- Earnings Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume7.No.2. Hal 154-178
- Myers, L.A and D.J Skinner. 1999. Earning Momentum and Earnings Management. Working Paper, University of Michigan.
- Naimah, Zahroh dan Utama, Siddharta, 2006. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba dan koefisien respon nilai buku ekuitas : Studi pada perusahaan manufaktur di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

- Piot, C. 2001. Agency Costs and Audit Quality: Evidence from France. *European Accounting Review*, Vol. 10, No. 3 (HEC)
- Puput, Tri Komalasari. 2006. *Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital*. Thesis, Yogyakarta. Indonesia. Gajah Mada University
- Rahmawati, Suparno, Y dan Qomariah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Schipper, K. 1989. Earnings Management. *Accounting Horizons* 3, 91-106
- Scoot, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA : Prentice-Hall
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods For Business, Third Edition*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Setiawati, Lilis, dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4, 424-441.
- Sloan, R. 1996. Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flow about future earning?. *The Accounting Review* 71 (July):289-31
- Sutrisno. Mei 2002. Studi Manajemen Laba (Earnings Management): Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya. *KOMPAK*. No.5. Hal.: 158-179
- Subroto, B. 2003. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kepada Ketentuan Pengungkapan Wajib oleh Perusahaan Publik dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Para Investor di Pasar Modal*. Unpublished Desertasi S3, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Sylvia Veronica dan Yanivi S Bachtiar (2003). Hubungan Antara Manajemen Laba Dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Teoh, S.H dan T.J Wong. 1993. Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient. *The Accounting Review*, April, p: 346-366.
- Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional*

Akuntansi VIII : Solo, 15-16 September.

Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1986. Positive Accounting Theory.
USA : Prentice-Hall.

Herry Sunarto adalah Praktisi di Kantor Akuntan Publik
Imam Sundarta adalah Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Ibn Khaldun